



## Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini

Rice Anggrayni<sup>1</sup>, Yayuk Winarsih<sup>2</sup>, Supriyadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: [riceanggrayni@gmail.com](mailto:riceanggrayni@gmail.com), [ummufilzahbatam@gmail.com](mailto:ummufilzahbatam@gmail.com), [supriyadiesbe@gmail.com](mailto:supriyadiesbe@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01  <b>Keywords:</b> <i>Parenting Styles;</i> <i>Parents;</i> <i>Language Politeness.</i>	The environment plays an important role in the development of early childhood language politeness. Various factors related to parenting styles can impact a child's language development. This research aims to reveal the Influence of Parenting Styles (X) on Early Childhood Language Politeness in the RW 01 Neighborhood, Harjamukti Village, Cimanggis, Depok (Y). This study utilizes a quantitative research design with a survey approach. The research sample is selected using random sampling techniques, with a total of 12 participants. Data collection is conducted using valid and reliable instruments. The data is analyzed using simple regression. The research findings reveal: (1) Linear Regression Equation $Y = 33.741 + 0.369X$ , (2) Parenting styles have a positive influence on children's language politeness, (3) The significance test shows that the regression line equation's F-value is greater than 0.05. Thus, the regression of Y or X is not significant, indicating that parenting styles do not have an impact on children's language politeness. (4) The correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) = 0.228 and F-value ( $F_{change}$ ) = 2.951, with a p-value greater than 0.05. Therefore, the correlation coefficient between X and Y is not meaningful or significant. The coefficient of determination is 0.228, indicating that 22.8% of the variation in the Language Politeness variable can be influenced by the parenting styles variable.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Pola Asuh;</i> <i>Orang Tua;</i> <i>Kesantunan Berbahasa.</i>	Lingkungan memainkan peran penting dalam perkembangan kesantunan Bahasa anak usia dini. Berbagai hal terkait pola asuh orang tua akan berdampak pada perkembangan bahasan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X) terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Lingkungan RW 01, Kelurahan Harjamukti, Cimanggis, Depok (Y). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Jumlah sampel penelitian sebanyak 12 orang. Pengambilan data menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan regresi sederhana. hasil penelitian mengungkapkan: (1) Persamaan Linear Regresi $Y = 33,741 + 0,369 X$ (2) Pola Asuh orang tua berpengaruh positif terhadap kesantunan berbahasa anak. (3) Uji signifikansi didapat persamaan garis regresi F hit lebih besar dari 0,05 dengan demikian, regresi Y atau X adalah tidak signifikan atau Pola Asuh Orang tua tidak berpengaruh terhadap kesantunan berbahasa anak. (4) Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,228 dan Fhit ( $F_{change}$ ) = 2,951, dengan p-value lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah tidak berarti atau tidak signifikan. Koefisien determinasi 0,228, yang mengandung makna bahwa 22,8 % variasi variabel Kesantunan Berbahasa dapat dipengaruhi oleh variabel pola asuh orang tua.

### I. PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut NAEYC adalah anak usia 0-8 tahun. Usia ini merupakan usia keemasan (*golden age*), dimana terjadi perkembangan yang sangat baik dan dapat menerima stimulus dengan cepat. Pada usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak sehingga diperlukan pengenalan pendidikan sejak usia dini agar perkembangan anak pada masa mendatang dapat optimal karena setiap aspek perkembangan telah diberikan stimulus yang sesuai (Yuswati &

Setiawati, 2022). Penyelenggaraan PAUD dapat dilaksanakan dengan jalur formal, nonformal dan informal. Jalur pendidikan formal terdiri dari TK, RA dan lainnya sedangkan jalur nonformal terdiri dari KB, TPA dan lainnya. Pembelajaran keluarga atau lingkungan menjadi bagian dari pendidikan informal (Haryanto, 2003). Selain berfokus kepada kemampuan akademik anak, PAUD berperan sebagai wadah pengembangan karakter anak usia dini (Hamidah, 2017). PAUD juga menjadi sebuah upaya bersama antara orang tua, pendidik dan lingkungan dalam proses

pendidikan, pengasuhan serta perawatan anak sehingga memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

Terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial-emosional (Kemendikbud, 2014). Setiap aspek perkembangan tersebut memiliki standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang dikenal dengan STPPA sebagai acuannya. Bahasa menjadi hal krusial yang perlu diamati dalam perkembangan anak. Bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama membutuhkan pembelajaran sejak usia dini sehingga anak dapat menggunakannya dengan baik dan benar (Muthie & Yaswinda, 2019).

Terdapat kaidah dalam berbahasa yang perlu diperhatikan, yaitu kesantunan berbahasa. Kesantunan ini mengajarkan terkait cara berbahasa yang baik dan juga benar. Kesantunan berbahasa merupakan cara mengungkapkan bahasa dengan kata-kata yang halus, baik dan sopan dalam interaksi verbal dengan orang lain (Tricahyo dalam Shodiq, 2019). Kesantunan berhubungan dengan aspek sosial yaitu terkait perilaku dan etika seseorang (Kepada et al., 2022). Proses dalam memahami kesantunan berbahasa membutuhkan waktu yang panjang. Melalui pembiasaan kesantunan berbahasa, anak akan terlatih untuk menghargai dan memperhatikan perasaan orang lain dalam berbicara.

Lingkungan memainkan peran penting dalam perkembangan kesantunan Bahasa anak usia dini. Anak usia dini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan karena pada tahap ini otak mereka sedang berkembang pesat. Keluarga khususnya orangtua merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh pertama dan utama dalam perkembangan dan pertumbuhan anak (Shodiq, 2019). Lingkungan dengan pola asuh yang positif dapat membantu anak merasa nyaman dan terstimulasi aspek perkembangannya. Pola asuh adalah cara orang tua dalam membimbing, mendidik, mendukung dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang berpengaruh terhadap kepribadian anak (Mahmudah, 2020). Pola asuh orang tua dalam mendidik terkait berbagai perkembangan bahasa anak penting untuk diperhatikan, berbagai hal terkait pola asuh orang tua akan berdampak pada perkembangan bahasa anak. (Yuswati & Setiawati, 2022). Interaksi pada pola asuh yang terjadi di lingkungan keluarga membuat anak dapat mengidentifikasi dan beradaptasi dengan kehidupan di lingkungan

masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan pengamatan di lingkungan RW 01 Kelurahan Harjamukti, Cimanggis, Depok dengan melihat interaksi setiap anak saat bermain bersama di lingkungan, diperoleh gambaran bahwa dari total 10 anak yang bermain, 7 diantaranya sering mengularkan kata-kata tidak sopan dan santun seperti mengejek, mengolok-olok dan sebagainya. Berbagai kata-kasar seperti memanggil orang lain dengan sebutan binatang, mengeluarkan kata-kata umpatan seperti "bodoh", "tolol" dan lainnya menjadi hal yang lumrah diucapkan oleh anak-anak. Sehingga diperlukan sebuah upaya untuk mengedukasi anak usia dini sekitar agar mereka terbiasa menggunakan bahasa yang sopan dan santun melalui peran lingkungan keluarga khususnya pola asuh orang tua sebagai madrasah utama anak. Menurut Sholehah (2018), keluarga menjadi dasar dalam penanaman norma dan pengembangan perilaku anak dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hal yang diuraikan diatas, peneliti bermaksud mengamati Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Lingkungan RW 01. Kelurahan Harjamukti, Cimanggis, Depok.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua sedangkan variabel dependennya adalah kesantunan berbahasa anak. Populasi merupakan seluruh warga RW 01 yang memiliki anak usia dini antara 4-6 tahun dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sesuai dengan tabel Krejcie and Morgan dengan teknik random sampling. Dimana jumlah populasi 12 orang maka seluruhnya dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang diberikan kepada sampel dan dokumentasi. Kuesioner terdiri dari berbagai indikator terkait pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa anak usia dini di lingkungan RW 01, Harjamukti, Cimanggis Depok. Skala likert digunakan sebagai pilihan jawaban terhadap setiap pertanyaan. Skala yang digunakan yaitu Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering dan Selalu. Jika pernyataan positif maka skor 5 akan diberikan untuk skala "Selalu", 4 untuk skala "Sering", 3 untuk skala "Kadang-kadang", 2 untuk skala "Jarang" dan 1 untuk skala "Tidak Pernah". Sedangkan untuk pertanyaan negatif berlaku sebaliknya, skor 5 untuk skala "Tidak Pernah"

dan seterusnya. Instrumen pengaruh pola asuh orang tua terdiri dari 17 pertanyaan sedangkan kemampuan berbahasa terdiri dari 14 pertanyaan.

Teknik analisis data melalui analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen. Analisis data menggunakan program SPSS.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan data penelitian, diperoleh hasil pendeskripsian data bahwa variabel independen Pola asuh orang tua dengan jumlah sampel sebanyak 12 orang diperoleh skor terendah 58 dan skor tertinggi 80, dengan rata-rata skor (*mean*) sebesar 67,833, rentang skor 22, simpangan baku atau standar deviasi 7,22160, skor yang sering muncul (*modus*) 62 dan nilai tengah (*median*) yaitu 68,5. Sedangkan untuk variabel dependen Kesantunan berbahasa dengan sampel sebanyak 12 orang diperoleh skor terendah 49 dan skor tertinggi 68, dengan *mean* sebesar 58,75, rentang skor 19, standar deviasi 5,57796, modus 58 dan *median* yaitu 58,5.

Data penelitian selanjutnya diuji prasyarat analisis data menggunakan program SPSS versi 20 dengan uji normalitas dan juga homogenitas data. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil bahwa variabel pola asuh orang tua didapat nilai probabilitas (*p-value*) = 0,899 > 0,050 atau  $H_0$  diterima, sehingga data intensitas pola asuh orang tua berdistribusi normal. Variabel Kesantunan berbahasa diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) = 0,996 > 0,050 atau  $H_0$  diterima, sehingga data kesantunan berbahasa anak berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah sebaran data setiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang homogen, pengujian homogenitas dilakukan terhadap variabel regresi dependen dan independen dengan menggunakan statistik maka dilakukan uji homogenitas dengan uji Levene. Berdasarkan hasil analisis pada tabel Test of Homogeneity of variances, diperoleh hasil Levene Statistic = 1,222,  $df_1 = 1$ ,  $df_2 = 22$  dan *p-value* = 0,281 > 0,05 atau  $H_0$  diterima. Dengan demikian, kedua kelompok data berasal dari kelompok yang homogen.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut 1) Persamaan Regresi

Linear, diperoleh persamaan regresi  $Y = 33,741 + 0,369 X$ . Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hit} = 2,306$  dan *p-value* =  $0,044/2 = 0,022 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak, sehingga "Pola Asuh Orang Tua berpengaruh positif terhadap Kesantunan Berbahasa Anak". 2) Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi, ditentukan berdasarkan ANOVA table dan ANOVA sebagai berikut. Hipotesis statistik:  $H_0: Y = a + Bx$  (regresi linear);  $H_0: Y = a + Bx$  (regresi tak linear) Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh  $F_{hit} (TC) = 2,951$ , dengan *p-value* =  $0,117 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dengan demikian tidak linear atau persamaan regresi Y atas X adalah tidak linear. Hipotesis statistik  $H_0: b = 0$  (regresi tak berarti);  $H_1: b \neq 0$  (regresi berarti). Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh  $F_{hit}(b/a) = 2,951$  dan *p-value* =  $0,117$  atau  $H_0$  diterima. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah tidak signifikan atau Pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap Kesantunan Berbahasa Anak, ini berarti hipotesis penelitian tidak didukung oleh data empiris. 3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y. Hipotesis statistik  $H_0: \rho = 0$ ;  $H_1: \rho \neq 0$ , Uji signifikansi koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,228 dan  $F_{hit} (F_{change}) = 2,951$ , dengan *p-value* =  $0,117 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah tidak berarti atau tidak signifikan. Sedangkan koefisien determinasi  $R^2 = 0,228$  Yang mengandung makna bahwa 22,8% variasi variabel Kesantunan Berbahasa dapat dipengaruhi oleh variabel pola asuh orang tua.

Untuk dapat memahami makna hasil penelitian secara menyeluruh, maka hasil analisis data penelitian di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Persamaan Regresi Linear, diperoleh persamaan linear  $Y = 33,741 + 0,369 X$ , artinya skor Y dapat diprediksi melalui persamaan linear tersebut diatas. 2) Dari hasil analisis didapat Pola Asuh orang tua berpengaruh terhadap Kesantunan Berbahasa, hal ini sesuai dengan nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat diinterpretasikan bahwa Pola Asuh orang tua berpengaruh positif terhadap Kesantunan Berbahasa Anak. 3) Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh  $F_{hit}$  dan *p-value* lebih besar dari 0,05 atau  $H_0$  diterima. regresi Y atau X adalah tidak signifikan atau Pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap Kesantunan Berbahasa Anak. 4) Uji signifikansi koefisien korelasi

diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,228 dan  $F_{hit}$  ( $F_{change}$ ) = 2,951, dengan  $p$ -value lebih besar dari 0,05, berarti  $H_0$  diterima. Sehingga, koefisien korelasi X dan Y adalah tidak berarti atau tidak signifikan. Sedangkan koefisien determinasi R Square = 0,228 Yang mengandung makna bahwa 22,8% variasi variabel Kesantunan Berbahasa dapat dipengaruhi oleh variabel pola asuh orang tua.

## B. Pembahasan

Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap kesantunan berbahasa anak, hipotesis kerja dalam penelitian ini didukung oleh data empiris. Namun, berdasarkan data bahwa Pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesantunan Berbahasa Anak. Terdapat kemungkinan adanya faktor lain selain pola asuh orang tua terhadap kesantunan bahasa anak usia dini yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Zulfan Wahyu, 2017 yang memperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh 6,598% terhadap kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan, namun 93,402% sisanya dapat dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan penelitian (Yuswati & Setiawati, 2022) kesantunan berbahasa pada anak usia dini dimulai dari cara orang tua dan juga lingkungan memberikan pembelajaran terhadap anak sehingga terbentuk sikap kesantunan dalam berbahasa. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa tidak hanya orang tua yang memiliki peran dalam mendidik kesantunan berbahasa anak, tetapi ada faktor lain yaitu lingkungan. Hal ini didukung oleh penelitian (Risanti Rachmawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pola asuh orang tua. Nilai-nilai moral yang diterapkan oleh orang tua melalui pengasuhannya mulai memudar akibat lingkungan sosial. Lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial dan juga budaya sekitar mempengaruhi pemerolehan bahasa anak (Anggraini, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq, 2019 memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya dan lingkungan keluarga dengan kesantunan berbahasa anak. Lingkungan teman sebaya baik di sekolah atau di masyarakat berpengaruh paling kritis pada masa kanak-kanak dan remaja.

Penerapan jenis pola asuh orang tua seperti otoriter, demokratis dan permisif dapat

memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kesantunan bahasa anak. Pola asuh permisif dengan *children centered*, dimana orang tua tidak memberikan aturan dan memberikan kebebasan kepada anak (Adawiah, 2017). Pola ini dapat memberikan pengaruh negatif terhadap aturan-aturan sosial yang berlaku salah satunya kesantunan dalam bahasa anak, karena orang tua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri dan perkembangan anak terabaikan. Pola asuh otoriter dengan menerapkan kedisiplinan dalam mengontrol anak dan membatasi secara ketat pergaulan anak dengan lingkungan sekitar (Gunarsa dalam Adawiah, 2017) dapat menjadi hal yang perlu dipertimbangkan terkait pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesantunan berbahasa anak. Namun, penerapan pola asuh otoriter tersebut, dapat memberikan dampak negatif lain terhadap anak karena hak-haknya tidak terpenuhi, kedisiplinan dan kepatuhan anak semu. Lain halnya, jika pola asuh yang diterapkan adalah demokratis, dimana orang tua memberikan kebebasan tidak mutlak dengan tetap memberikan bimbingan. Dengan penerapan pola asuh demokratis, anak menjadi bertanggungjawab dan juga mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Ketiga pola asuh tersebut, dapat disesuaikan dengan keadaan orang tua dan anak. Selain itu, menurut Dariyo dalam Adawiah 2017 dapat diterapkan pola asuh situasional, yang mana orang tua menerapkan pola asuh secara fleksibel dan sesuai dengan kondisi sekitar

Berdasarkan pengamatan peneliti, anak-anak di sekitar lingkungan penelitian memang lebih banyak menghabiskan waktu bermain bersama teman sebayanya baik di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat dibandingkan bermain di rumah bersama orang tua, hal tersebut dapat menjadi bias dalam penelitian ini. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan terkait hal tersebut.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Asuh orang tua berpengaruh terhadap Kesantunan Berbahasa;
2. Regresi Y atau X tidak signifikan, Pola asuh tidak berpengaruh signifikan terhadap kesantunan berbahasa anak;
3. Koefisien korelasi X dan Y adalah tidak berarti atau tidak signifikan. Koefisien

determinasi  $R\text{ Square} = 0,228$  Yang mengandung makna bahwa 22,8% variasi variabel Kesantunan Berbahasa dapat dipengaruhi oleh variabel pola asuh orang tua.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Anggraini, N. (2020). Kesantunan Berbahasa Anak Dalam Perspektif Pemerolehan Bahasa Dan Peran Serta Pendidikan Karakter. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 68. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1661>
- Hamidah, Mimin. (2017)). Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek. *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 3 (1), pp. 21-37. DOI: <https://doi.org/10.22460/ts.v3i1p21-37.316>.
- Kemendikbud, R. (2014). Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*, 1-31.
- Kepada, D., Ilmu, F., Dan, T., & Audria, H. (2022). *Analisis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Desa Pabuaran Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor SKRIPSI. 11150184000066*.
- Muthie, I., & Yaswinda. (2019). Stimulasi Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini. *JIndonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 127-136.
- Risanti Rachmawati, F., Yusuf Muslihini, H., & Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, P. (2022). Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga. *Desember*, 6(2), 175-181.
- Sholehah, Wahdatul Marwiyatush. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo 143 Tahun Pelajaran 2017/2018. IAIN Ponorogo, 2018
- Supriyadi, S. (2020). Intensitas Penggunaan Gawai Terhadap Kecerdasaan Emosional Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 4(1), 20-27.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029-5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>